

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai *Problematika Pembelajaran BTQ terhadap Tingkat Kemampuan Literasi Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Kediri*, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran BTQ di IAIN Kediri

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di IAIN Kediri merupakan program strategis yang dirancang untuk memastikan seluruh mahasiswa memiliki kemampuan dasar membaca al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran BTQ telah dilakukan secara sistematis dan berjenjang melalui pendekatan *differentiated instruction*, yakni sistem penjenjangan berdasarkan kemampuan mahasiswa yang diukur melalui *placement test*. Sistem ini menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan kemampuan individu mahasiswa.

2. Tingkat Kemampuan Literasi Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri

Kemampuan literasi Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Kediri disebabkan latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda-beda. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan pesantren atau madrasah memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari sekolah umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui sistem penjenjangan dan pembinaan intensif, program BTQ mampu meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa, meskipun tingkat peningkatannya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan awal masing-masing mahasiswa.

Program *placement test* yang diterapkan terbukti efektif dalam menyesuaikan proses belajar dengan tingkat kesiapan mahasiswa, sehingga memungkinkan peningkatan literasi Al-Qur'an secara bertahap dan terukur.

3. Problematika Pembelajaran BTQ

pelaksanaan program BTQ di IAIN Kediri belum berjalan secara optimal akibat berbagai problematika yang saling berkaitan. Kendala tersebut meliputi rendahnya kemampuan awal serta motivasi mahasiswa, ketidakseimbangan fokus pengajaran antara membaca dan menulis (kitabah), keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya dukungan lingkungan sosial, benturan jadwal dan kelelahan mahasiswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.

Kondisi ini menyebabkan terjadinya *learning gap* antara tuntutan kompetensi literasi al-Qur'an di perguruan tinggi dan kemampuan aktual mahasiswa. Meskipun demikian, tingginya komitmen pendidik dan adanya upaya pendampingan tambahan menunjukkan potensi besar program BTQ untuk dikembangkan.

Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang lebih sistematis, dukungan sarana yang memadai, penguatan motivasi intrinsik mahasiswa, serta pengaturan waktu yang lebih efektif agar tujuan peningkatan literasi al-Qur'an mahasiswa dapat tercapai secara maksimal.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan penguatan terhadap berbagai konsep dan model pembelajaran yang relevan terhadap pembelajaran BTQ dalam meningkatkan literasi al-Qur'an mahasiswa, khususnya pada teori pembelajaran berdiferensiasi dan konsep *zone of proximal development* (ZPD). Temuan mengenai efektivitas penjenjangan kemampuan, pentingnya bimbingan individual, dan kebutuhan latihan berkelanjutan terhadap perkembangan literasi al-Qur'an menegaskan bahwa pembelajaran BTQ merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan pendekatan pedagogis yang terstruktur.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pengampu dan pengelola program BTQ dalam mengoptimalkan pelaksanaan program BTQ di IAIN Kediri secara berkelanjutan.

C. Saran

1. Bagi Institusi diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajarana BTQ, termasuk ruang belajar yang kondusif, teknologi pendukung, serta kebijakan akademik yang responsid terhadap kebutuhan mahasiswa. Selain itu, institusi juga perlu melakukan monitoring rutin agar pelaksanaan program BTQ tetap berada dalam koridor mutu yang telah ditetapkan serta mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi al-Qur'an mahasiswa.

2. Bagi Pengelola program BTQ diharapkan dapat selalu memperkuat perencanaan kurikulum, menetapkan standar kompetensi yang lebih terukur, serta meningkatkan sistem manajemen pelaksanaan program agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif, merata dan sesuai kebutuhan mahasiswa. Evaluasi program secara berkala juga diperlukan guna memastikan kualitas pelaksanaan dan menemukan solusi atas berbagai kendala teknis maupun non teknis.
3. Bagi para pengampu BTQ diharapkan mengoptimalkan metode pembelajaran lebih variatif dan adaptif, baik melalui pendekatan individual maupun klasikal agar dapat menyesuaikan dengan kemampuan awal mahasiswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif serta pemberian umpan balik yang konsisten penting dilakukan untuk mendukung peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an secara maksimal.
4. Bagi Mahasiswa disarankan untuk lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran BTQ, termasuk kegiatan pendampingan dan latihan mandiri, sehingga kemampuan literasi al-Qur'an dapat berkembang secara optimal. Komitmen pribadi dalam berlatih, mengulang materi, serta memanfaatkan fasilitas atau layanan tambahan secara mandiri akan membantu dalam meningkatkan penguasaan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an.
5. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengkaji lebih dalam bagaimana pengaruh lingkungan sosial mahasiswa terhadap literasi al-Qur'an, mengkaji penggunaan aplikasi e-mushaf dan platform pembelajaran daring dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an mahasiswa.